



## HUBUNGAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL GURU DENGAN LEARNING LOSS PADA SISWA SEKOLAH DASAR DI NAGARI LIMA KAUM

Safrizal<sup>1</sup>; Yulnetri<sup>2</sup>; Nalfa Wulandari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

<sup>1</sup>Contributor Email: [sufrizal@iainbatusangkar.ac.id](mailto:sufrizal@iainbatusangkar.ac.id)

Received: May 11, 2023

Accepted: Sep 19, 2023

Published: Nov 30, 2023

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/1147>

### Abstract

*The aim of the research is to describe the relationship between teachers' digital literacy abilities and learning loss in elementary school students in Nagari Lima Kaum. The research method is a correlational quantitative method. The population is 83 teachers, while the sample is 64 teachers obtained through stratified random sampling technique. The data analysis technique used a simple linear regression test with the help of the SPSS 22 application. The results showed that there was a relationship between teachers' digital literacy skills and learning loss in elementary school students, with sig.  $0.014 < 0.05$ , with the contribution of the teacher's digital literacy ability to reduce learning loss in elementary school students by 9.4%, and leads to the negative, meaning that the higher the teacher's digital literacy ability, the learning loss in students will decrease, conversely the lower the ability teacher's digital literacy, the learning loss in students will be higher. So it can be concluded that in this study  $H_0$  was rejected and  $H_1$  was accepted, so it can be concluded that there is a significant relationship between teachers' digital literacy skills and learning loss in elementary school students in Nagari Lima Kaum.*

**Keywords:** *Teacher Digital Literacy; Learning Loss; Elementary School Students*

---

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara kemampuan literasi digital guru dengan learning loss pada siswa sekolah dasar di Nagari Lima Kaum. Metode penelitian adalah metode kuantitatif korelasional. Populasi sebanyak 83 guru, sedangkan sampelnya 64 orang guru yang diperoleh melalui teknik pengambilan stratified random sampling. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kemampuan literasi digital guru dengan learning loss pada siswa sekolah dasar, dengan nilai sig.  $0,014 < 0,05$ , dengan kontribusi kemampuan literasi digital guru menurunkan learning loss pada siswa sekolah dasar sebesar 9,4%, dan arah hubungannya negatif, artinya semakin tinggi kemampuan literasi digital guru, maka learning loss pada siswa akan menurun, sebaliknya semakin menurun kemampuan literasi digital guru, maka learning loss pada siswa akan semakin tinggi. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi digital guru dengan learning loss pada siswa sekolah dasar di Nagari Lima Kaum.

**Kata Kunci:** Literasi Digital Guru; Learning Loss; Siswa Sekolah Dasar

---

## **A. Pendahuluan**

*Learning loss* adalah penurunan kemampuan dan keterampilan siswa secara akademik yang disebabkan oleh ketidaknormalan proses pembelajaran dan masih rendahnya kemampuan literasi digital guru (Haris, Senjaya, & Sulindra, 2022). *Learning loss* adalah akibat dari ketidaknormalan proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah sehingga menurunkan pengetahuan siswa (Andriani, Subandowo, Karyono, & Gunawan, 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mendefinisikan *learning loss* sebagai berkurangnya keterampilan siswa dalam belajar yang diakibatkan oleh kurangnya komunikasi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, sehingga berakibat pada penurunan penguasaan kompetensi pada siswa (Hidayat, Apriliya, & Fauziyaturrosyidah, 2021).

Dalam proses pembelajaran, gejala *learning loss* yang dialami siswa diantaranya mundurnya prestasi dan hasil belajar, menurunnya kemampuan intelektual dan keterampilan, mengalami tekanan psikologis dan psikososial (Budi, Utami, Jannah, Wulandari, Ani, & Saputri, 2021).

Riski (2022) bahwa siswa yang mengalami *learning loss* ditandai dengan sikap bermalas-malasan dalam belajar sehingga nilai yang diperoleh menurun. Hadi, (2022) juga mengungkapkan bahwa siswa yang mengalami *learning loss* cenderung akan menganggap pembelajaran di sekolah itu tidak penting, sehingga ia hanya sekedar pergi ke sekolah saja tanpa berniat untuk belajar. Jadi dapat disimpulkan *learning loss* ialah kondisi siswa yang mengalami penurunan pengetahuan yang disebabkan oleh ketidaknormalan proses pembelajaran.

Dampak yang ditimbulkan dari fenomena *learning loss* ini adalah banyaknya siswa yang kehilangan semangat dalam belajar, nilai siswa menurun dari sebelumnya, siswa akan mengalami rasa kehilangan guru, teman, serta sekolahnya yang menyebabkan gangguan mental pada siswa, menimbulkan rasa tidak puas orang tua siswa terhadap hasil belajar anaknya, mengharuskan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik (Amsikan, Nahak, & Mone, 2021). Alexander (2007) menemukan bahwa *learning loss* meskipun hanya terjadidalam 3 bulan akan menimbulkan kesenjangan dan efek yang besar dalam pendidikan.

Kesenjangan yang ditimbulkan oleh *learning loss* ini akan berlanjut hingga jenjang berikutnya dan efek yang ditimbulkan akan sulit dihilangkan karena kesempatan pembelajaran di rumah berbeda dengan pembelajaran di sekolah dan lingkungan sekitar (Wicaksono, 2022). Jadi *learning loss* sangat berdampak terhadap proses pendidikan terutama bagi siswa, guru, serta orang tua.

Faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* pada siswa, diantaranya liburan untuk waktu yang lumayan panjang, pendidikan yang tertutup, sering tidak hadir ke sekolah, putus sekolah, pembelajaran yang tidak efektif, dan kemampuan literasi digital guru yang masih minim (Engzell, Frey, & Verhagen, 2021). Pendapat lain dari (Angrist, Berhman, & Matsheng, 2021) menjelaskan faktor penyebab *learning loss* ini diantaranya peralihan pembelajaran PJJ (pembelajaran jarak jauh/daring) menjadi PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas/luring) tanpa perlakuan transisi yang

matang, infrastruktur, dan fasilitas yang kurang memadai dalam pembelajaran PJJ atau PTMT, motivasi siswa cenderung menurun akibat terlalu lama PJJ, durasi waktu PTM yang relatif singkat/terbatas belum sepenuhnya dioptimalkan dikelas, kurangnya pengetahuan guru dalam menerapkan model pembelajaran terkini untuk menghadapi PJJ atau PTMT (khususnya model pembelajaran *blended learning*).

Sekretaris Jenderal Federasi Serikat Pengajar Indonesia (FGSI), Heru Pramono (dalam Wati, 2022) menjelaskan *learning loss* terjadi akibat pembelajaran yang tidak optimal, karena diberlakukannya kurikulum darurat *Covid-19* yang seharusnya 3 kurikulum menjadi 2 kurikulum. Oleh sebab itu, sistem pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* berpotensi menyebabkan terjadinya *learning loss*. Selain itu, rendahnya kemampuan digital guru juga menjadi salah satu penyebab terjadinya *learning loss*.

Hal senada diungkapkan oleh Arifuddin (dalam Hanafiah, Sauri, Mulyadi, & Arifuddin, 2022) *learning loss* terjadi karena semangat siswa yang kurang, terbatasnya interaksi antara guru dan siswa, hilangnya konsentrasi siswa dalam belajar, serta kemampuan literasi digital guru yang rendah.

Istilah literasi digital pertama kali dikemukakan oleh Gilster & Watson pada tahun 1997 dalam (Syah, Darmawan, & Purnawan, 2019) sebagai sebuah keterampilan dalam menggunakan dan memahami informasi dari semua sumber digital. Ia menjelaskan literasi digital adalah keterampilan dalam penggunaan teknologi dan informasi dari sumber digital secara efektif dan efisien untuk berbagai konteks, seperti akademik, karier, maupun kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi digital guru adalah kemampuan atau keterampilan guru dalam menggunakan media digital dalam proses pembelajaran yang membantu guru menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa.

Supaya *learning loss* tidak terjadi berkepanjangan dalam pembelajaran, dibutuhkan kemampuan literasi digital guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa.

Pasca pandemi *Covid-19* pembelajaran berbasis literasi digital guru menjadi salah satu pembelajaran yang sangat menunjang proses pembelajaran.

Hal ini serupa dengan pendapat Mahsunah (2021) yang mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis literasi digital membantu guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran pasca *Covid-19* karena saat ini teknologi digital berkembang pesat dan menuntut kita untuk menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam proses pembelajaran. Kuncoro, Sukiyanto, Irfan, Amalia, Pusporini, Wijayanti, & Widodo (2022) juga mengatakan bahwa setelah pandemi *Covid-19* pembelajaran berbasis literasi digital ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terutama untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

Blaskó, Costa, & Schnepf (2022) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses pembelajaran dibutuhkan kemampuan literasi digital guru dalam proses pembelajaran seperti memilih metode dan media pembelajaran yang menarik. Sánchez-Cruzado, Santiago, & Compana (2021) dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kemampuan literasi digital guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, terutama dalam menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif, aktif, inovatif, dan menarik bagi siswa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini difokuskan pada pembuktian keterkaitan dan kontribusi literasi digital guru dengan fenomena *learning loss* pada siswa sekolah dasar. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kemampuan literasi digital guru dengan *learning loss* pada siswa sekolah dasar. Asumsi yang digunakan adalah semakin baik kemampuan literasi digital guru, maka semakin rendah fenomena *learning loss* yang terjadi pada siswa sekolah dasar.

## B. Metode

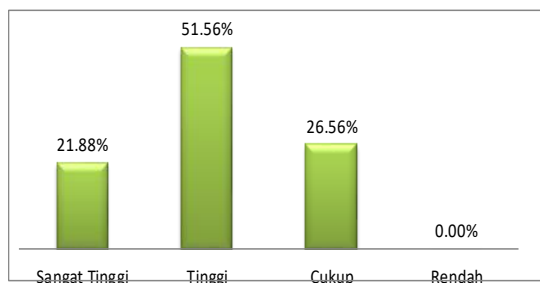
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar yang ada di Nagari Lima Kaum sebanyak 74 orang guru, sedangkan sampelnya sebanyak 64 orang guru yang dipilih dengan menggunakan teknik pengambilan berupa *stratified random sampling*, yaitu sekitar 86,49 % dari jumlah populasi. Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Questioner*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui pengisian angket atau *questioner* yang sudah divalidasi dan diuji reliabilitasnya Angket disebarakan kepada seluruh guru di Nagari Lima Kaum melalui *WhatsApp Group* dan diisi oleh guru sekolah dasar di Nagari Lima Kaum secara online dengan menggunakan *Google Form*. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua langkah yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari normalitas dan linieritas, serta uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana.

## C. Hasil dan Pembahasan

Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari hasil pengisian angket kemampuan literasi digital guru dan *learning loss* pada siswa sekolah dasar. Untuk memberikan gambaran data secara lebih terinci dan jelas, maka dilakukan uji statistik deskriptif. Data tersebut disajikan dalam bentuk diagram dibawah ini.

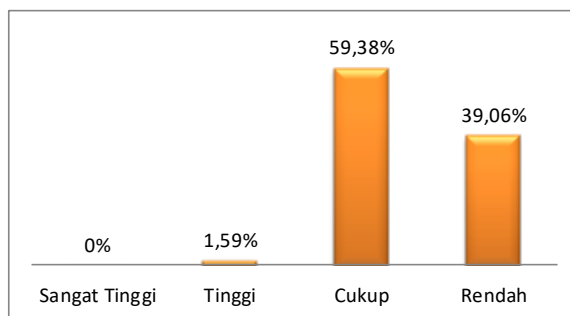
### 1. Deskripsi Data Kemampuan Literasi Digital Guru



Gambar 1. Diagram batang kemampuan literasi digital guru

Berdasarkan diagram batang di atas terlihat persentase kemampuan literasi digital guru sekolah dasar di Nagari Lima Kaum. Sebesar 21,88% dengan kategori sangat tinggi, 51,56% dengan kategori tinggi, dan 26,56% dengan kategori cukup, sedangkan kategori rendah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru di Nagari Lima Kaum berada dalam kategori **Tinggi**.

## 2. Deskripsi Data Learning Loss



Gambar 2. Diagram batang Learning loss

Berdasarkan diagram batang di atas terlihat persentase *learning loss* pada siswa sekolah dasar di Nagari Lima Kaum. 0% dengan kategori sangat tinggi, sebesar 1,56% dengan kategori tinggi, dan 59,38% dengan kategori cukup, sedangkan kategori rendah sebesar 39,06%. Jadi dapat disimpulkan bahwa *learning loss* pada siswa sekolah dasar di Nagari Lima Kaum dalam kategori Cukup.

## 3. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terjadinya korelasi/hubungan antara kemampuan literasi digital guru dengan *learning loss* pada siswa sekolah dasar menggunakan uji regresi linear sederhana. Dengan persyaratan jika nilai sig. > 0,05 tidak signifikan, sedangkan jika nilai sig. < 0,05 signifikan. Untuk pengujian hipotesisnya peneliti menggunakan SPSS versi 22. Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hubungan variabel X dan Y (ANOVA<sup>a</sup>)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	270,093	1	270,093	6,416	,014 <sup>b</sup>
	Residual	2609,907	62	42,095		
	Total	2880,000	63			

a. Dependent Variable: LEARNING

b. Predictors: (Constant), LITERASI

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat hubungan antara kemampuan literasi digital guru dengan *learning loss* pada siswa sekolah dasar. Nilai sig. diperoleh sebesar 0,014, artinya antara kemampuan literasi digital guru dengan *learning loss* pada siswa sekolah dasar memiliki hubungan yang signifikan karena nilai sig. < 0,05.

Tabel 4. Kontribusi variabel X terhadap Y (Model Summary)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,306 <sup>a</sup>	,094	,079	6,488

a. Predictors: (Constant), LITERASI

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat besar kontribusi kemampuan literasi digital guru memengaruhi fenomena *learning loss* pada siswa sekolah dasar. Nilai R Square sebesar 0,094, artinya sebesar 9,4% kemampuan literasi digital guru berkontribusi menurunkan *learning loss* pada siswa sekolah dasar.

Tabel 5. Arah hubungan variabel X dan Y (Coefficients<sup>a</sup>)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32,178	5,614		5,731	,000
	LITERASI	-,193	,076	-,306	-2,533	,014

a. Dependent Variable: LEARNING

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 diketahui arah hubungan antara kemampuan literasi digital guru dengan *learning loss* pada siswa sekolah dasar. Nilai koefisien regresi sebesar  $-0,193$ , karena nilai koefisiennya negatif artinya hubungan kemampuan literasi digital guru dengan *learning loss* pada siswa berlawanan arah. Maksudnya semakin tinggi kemampuan literasi digital guru, maka angka *learning loss* pada siswa sekolah dasar akan menurun, sebaliknya semakin rendah kemampuan literasi digital guru, maka angka *learning loss* pada siswa akan meningkat.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *learning loss* diantaranya adalah pembelajaran yang membosankan, siswa kesulitan dalam menggunakan media online, siswa kesulitan memahami pembelajaran yang diberikan guru, dan rendahnya kemampuan literasi digital guru. Kemampuan literasi digital guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terjadinya *learning loss*, karena dengan adanya kemampuan literasi guru yang baik guru bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan memanfaatkan media digital bagi siswa. Dengan terciptanya suasana belajar yang menarik minat siswa akan membuat siswa bersemangat dalam belajar sehingga dapat menurunkan angka *learning loss* pada siswa sekolah dasar.

Hal ini serupa dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi, Haida, & Koenarso, 2022) yang menyatakan bahwa kemampuan literasi digital guru berpengaruh terhadap *learning loss* yang dapat dilihat dari hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa dengan meningkatnya kemampuan literasi digital guru maka angka *learning loss* akan menurun. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Nahdi & Jatisunda, 2020) juga mengungkapkan bahwa fenomena *learning loss* dapat ditekan dengan meningkatkan kemampuan literasi digital guru dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan semua aplikasi media digital yang

mendukung pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik minat siswa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Rajib & Puspita Sari (2022) bahwa fenomena *learning loss* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan literasi digital guru saja, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana proses pembelajaran itu berlangsung, seperti penggunaan metode, pendekatan, dan media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang menarik bagi siswa selama proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru merupakan salah satu faktor yang memengaruhi fenomena *learning loss*. Hal ini dapat dilihat dari sebesar 9,4% kontribusi kemampuan literasi digital guru dapat menurunkan angka *learning loss* pada siswa di sekolah dasar. Dengan meningkatnya kemampuan literasi digital guru, guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik dengan menggunakan teknologi digital yang akan membuat peserta didik akan tertarik dan berminat untuk belajar dan dapat menurunkan fenomena *learning loss* pada siswa yang terjadi.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital guru berkontribusi untuk menurunkan fenomena *learning loss* yang terjadi pada siswa sekolah dasar dan nilai koefisien regresinya sebesar -0,193. Artinya, hubungan antara kemampuan literasi digital guru dengan *learning loss* pada siswa sekolah dasar bersifat negatif (berlawanan arah). Maknanya semakin tinggi kemampuan literasi digital guru, angka *learning loss* pada siswa akan menurun. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah kemampuan literasi digital guru, angka *learning loss* pada siswa akan meningkat.

## Daftar Referensi

- Amsikan, S., Nahak, S., & Mone, F. (2021). Analisis Kemampuan Siswa Sebagai Alternative Solusi Mengatasi Learning Loss Siswa Smpn Nunufafi. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 447–451.
- Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 1(1), 485–501. <http://snastep.com/proceeding/index.php/snastep/index>
- Angrist, N., Bergman, P., & Matsheng, M. (2021). School&Apos;S Out: Experimental Evidence on Limiting Learning Loss Using “Low-Tech” in a Pandemic. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3762879>
- Aswat, H., Sari, E. R., Aprilia, R., Fadli, A., & Milda, M. (2021). Implikasi Distance Learning di Masa Pandemi COVID 19 terhadap Kecerdasan Emosional Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 761–771. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.803>
- Blaskó, Z., Costa, P. da, & Schnepf, S. V. (2022). Learning losses and educational inequalities in Europe: Mapping the potential consequences of the COVID-19 crisis. *Journal of European Social Policy*, 32(4), 361–375. <https://doi.org/10.1177/09589287221091687>
- Budi, S., Utami, I. S., Jannah, R. N., Wulandari, N. L., Ani, N. A., & Saputri, W. (2021). Deteksi Potensi Learning Loss pada Siswa Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3607–3613. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1342>
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Engzell, P., Frey, A., & Verhagen, M. D. (2021). Learning loss due to school closures during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 118(17). <https://doi.org/10.1073/PNAS.2022376118>
- Erliana, H., Safrizal, S., Nuthihar, R., Luthfi, L., Wahdaniah, W., Jaya, I., & Herman, R. (2021). Vocational Students’ Perception of Online Learning during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 27(1), 57–65. <https://doi.org/10.21831/jptk.v27i1.34283>

- Hadi, B. (2022). Fenomena Learning Loss pada Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan di Indonesia. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(4), 290–296. <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i4.262>
- Hanafiah, H., Sauri, R. S., Mulyadi, D., & Arifudin, O. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i6.642>
- Haris, A., Sentaya, I. M., & Sulindra, I. G. M. (2022). Keterampilan Guru Abad 21 Dalam Mengurangi Learning Loss pada Peserta Didik (Kajian Fenomenologis di SMA Kabupaten Sumbawa). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1), 2656–5862. <http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/view/2756>
- Heryani, A., Pebriyanti, N., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi The Role of Technology-Based Learning Media in Improving Digital Literacy In IPS Learning In High Class SD. *Maret*, 31(1), 17–28.
- Hidayat, S., Apriliya, S., & Fauziyaturrosyidah, A. (2021). Metode Gamification sebagai Solusi Fenomena Learning Loss dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19: A Literatur Review. *Journal of Elementary Education*, 04(05), 5.
- Kominfo. (2009). *Instrumen penelitian indeks literasi digital 1.1*, 1–5.
- Kuncoro, K. S., Sukiyanto, S., Irfan, M., Amalia, A. F., Pusporini, W., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2022). Peningkatan Literasi Digital Guru guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 17–34. <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>
- Landa, Z. R., Sunaryo, T., & Tampubolon, H. (2021). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Manajemen Pembelajaran terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SMA Pelita Rantepao. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 718–734. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.529>
- Luthfi Ahsani, D. (2021). *Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar Indonesia Den Haag*. 8, 6.

- Mahsunah, E. (2021). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Literasi Digital Pasca Pandemi Covid-19. *Qalamuna -Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 957-968. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.1257>
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom di Masa Pandemi Covid-19 untuk Menekan Learning Loss. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123. <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i2.2133>
- Pratiwi, H., Haida, R. N., & Koenarso, D. A. P. (2022). Implementasi Kemampuan Literasi Digital dan Identifikasi Learning Loss selama Pandemi: Studi Kasus pada R.A. di Daerah Terpencil. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 8(1), 97-112. <https://doi.org/10.18784/smart.v8i1.1508>
- Rajib, M., & Puspita Sari, A. (2022). Potensi Learning Loss di SMA Negeri 4 Polewali Selama Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *BIOMA: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 4(1), 40-48. <https://doi.org/10.31605/bioma.v4i1.1592>
- Riski. (2022). *Faktor-Faktor Penyebab di Sekolah*. 8, 12-17.
- Safrizal, S., Yulia, R., & Suryana, D. (2021). Difficulties of Implementing Online Learning in Kindergarten During the Covid-19 Pandemic Outbreak: Teacher's Perspective Review. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 54(3), 406. <https://doi.org/10.23887/jpp.v54i3.34974>
- Sánchez-Cruzado, C., Santiago Campión, R., & Sánchez-Compañía, M. T. (2021). Teacher digital literacy: The indisputable challenge after covid-19. *Sustainability (Switzerland)*, 13(4), 1-29. <https://doi.org/10.3390/su13041858>
- Syah, R., Darmawan, D., & Purnawan, A. (2019). Analisis Faktor yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Digital. *Jurnal Akrab*, 10(2), 60-69.
- Walidin, W., Idris, S., & Tabrani ZA. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*. Banda Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Wati, I. (2022). Upaya Pencegahan Terjadinya Learning Loss pada. *Journal of Islamic Education for Early Childhood*, 4(1).
- Wicaksono, K. P. (2022). Hubungan antara Learning Loss dan Motivasi Belajar Mahasiswa pada Proses Pembelajaran Jarak Jauh. *Bioma : Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 7(1), 43-57.

<https://doi.org/10.32528/bioma.v7i1.7405>

Yulia, R., Mayar, F., & Safrizal, S. (2021). Dampak Pembelajaran Daring di Taman Kanak-Kanak terhadap Sense of Belonging Siswa pada Teman, Sekolah, dan Guru. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 78. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.926>

Zalsabella, M. P., Darmadi, D., Ningrum, P. P., Yuliarisma, S. A., Safitri, A., Prasetyo, Y. E., & Nabila, R. F. (2020). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Perasaan Tertekan pada Siswa Kelas Tujuh SMP Saat Memahami Konsep Matematika. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(2), 294–298. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1305>